

DAMPAK NILAI TUKAR TERHADAP PERDAGANGAN INTERNASIONAL GLOBAL

Oleh:

Salsabila Amelia Putri¹

Sarpini²

Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Alamat: JL. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara,
Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah (53126).

Korespondensi Penulis: 244110201081@mhs.uinsaizu.ac.id, sarpini@uinsaizu.ac.id.

Abstract. The purpose of this study is to analyze the impact of exchange rates on international trade through a comprehensive literature analysis. Exchange rate fluctuations are crucial factors in determining a country's export competitiveness, import costs, and trade balance. This research methodology uses a Literature Review approach that examines various sources of information, including reputable academic journals, reference books, and data from trusted institutions. The results show that exchange rate depression tends to increase export competitiveness because domestic goods are relatively more expensive in the international market, but at the same time, increases import costs. Conversely, exchange rate appreciation can reduce export volume and increase imports, potentially threatening the domestic industrial sector. In addition, macroeconomic variables such as inflation, interest rates, and global commodity prices negatively impact changes in the price of goods, which in turn affect international trade. This indicates that exchange rate stability is an important factor that needs to be considered in economic decision-making, especially those related to monetary and trade policies. This study contributes to understanding the relationship between exchange rates and international trade, and can also serve as a basis for further research.

Keywords: Balance of Payments., Exchange Rate., Export., Import., International Trade.

DAMPAK NILAI TUKAR TERHADAP PERDAGANGAN INTERNASIONAL GLOBAL

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dampak tukar nilai terhadap perdagangan internasional melalui analisis literatur yang komprehensif. Fluktuasi nilai tukar merupakan faktor krusial dalam menentukan daya saing ekspor, impor biaya, dan neraca perdagangan suatu negara. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan Literatur Review yang mengkaji berbagai sumber informasi, termasuk jurnal akademik bereputasi, buku referensi, serta data dari lembaga terpercaya.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa depresi nilai tukar cenderung meningkatkan daya saing ekspor karena barang domestik relatif lebih mahal di pasar internasional, tetapi pada saat yang sama, meningkatkan impor biaya. Sebaliknya, apresiasi nilai tukar dapat mengurangi volume ekspor dan meningkatkan impor, yang berpotensi mengancam sektor industri domestik. Selain itu, variabel makroekonomi seperti inflasi, bunga, dan harga komoditas global berdampak negatif terhadap perubahan harga barang yang selanjutnya memengaruhi perdagangan internasional. Hal ini menunjukkan bahwa stabilitas nilai tukar merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan ekonomi, terutama yang berkaitan dengan kebijakan moneter dan perdagangan. Penelitian ini berkontribusi untuk memahami hubungan antara nilai tukar dan perdagangan internasional, dan juga dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Ekspor, Impor, Neraca Pembayaran, Nilai Tukar, Perdagangan Internasional.

LATAR BELAKANG

Nilai tukar dapat digunakan untuk menilai kesehatan keuangan suatu negara. Situasi keuangan suatu negara stabil jika jumlah uang beredarnya terus meningkat. Perubahan nilai tukar ini berdampak pada investasi dan modalisasi internasional. Karena banyaknya industri berorientasi ekspor, Indonesia mengalami dampak fluktuasi nilai tukar, terlihat dari biaya produksi yang memengaruhi harga barang-barang Indonesia. Stabilitas mata uang merupakan isu krusial yang harus diatasi jika suatu negara ingin mendorong aktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Nilai tukar suatu negara berdampak pada seluruh dunia yang diwakili oleh nilai tukarnya(Pardasia & Syafri, 2024)

Posisi ekonomi suatu negara terkait erat dengan perannya dalam hubungan internasional. Ada dua cara untuk menjalankan hubungan internasional yaitu dengan

membeli dan menjual barang dan jasa melalui ekspor dan impor, dan dengan memperdagangkan aset modal di pasar modal melalui penjualan instrumen pasar modal seperti saham, obligasi, dan lainnya. Kedua jenis hubungan internasional ini mensyaratkan penggunaan mata uang dalam satuan internasional sebagai alat tukar. Satuan internasional mata uang satu negara terhadap negara lainnya biasa disebut dengan kurs atau nilai tukar. Menurut Samuelson & Nordhaus, nilai tukar adalah harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang negara lain. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa nilai mata uang suatu negara ditentukan oleh penawaran dan permintaannya di pasar valuta asing(Wijaya, 2020)

Banyak faktor, termasuk tarif, berbagai kebijakan perdagangan, dan langkah-langkah yang diambil oleh otoritas pemerintah untuk mendorong investasi dan perdagangan nasional, berdampak pada perdagangan global saat ini. Serikat ekonomi seperti Uni Eropa didirikan untuk lebih meningkatkan perdagangan internasional dengan memungkinkan aliran bebas nilai tukar modal antar negara dan menurunkan pembatasan serta pajak. Namun, nilai tukar modal juga memainkan peran penting dalam hal ini. Nilai tukar sangat erat kaitannya dengan pasar keuangan yang kompetitif dan, sebagai akibatnya, dengan perdagangan internasional. Meskipun hal ini dapat berdampak positif maupun negatif, penting untuk menciptakan situasi yang mempertahankan daya saing ini(Mawardi, 2023)

Dibandingkan dengan perdagangan domestik, perdagangan internasional membutuhkan intervensi pemerintah, pertimbangan politik, dan pemantauan yang lebih besar. Perbedaan sistem moneter di setiap negara merupakan salah satu isu utama dalam perdagangan internasional. Setiap negara memiliki nilai mata uang, sistem, dan struktur regulasinya sendiri. Agar dapat membiayai transaksi perdagangannya, suatu negara yang ingin membeli komoditas tertentu dari negara lain harus terlebih dahulu membeli atau menukar mata uangnya dengan mata uang negara pengekspor atau mata uang negara lain(Wibisono, 2011).

KAJIAN TEORITIS

Konsep Nilai Tukar

Nilai tukar suatu mata uang atau kurs, adalah nilai tukar antara dua mata uang yang berbeda, yang merupakan perbandingan nilai atau harga keduanya. Nilai tukar

DAMPAK NILAI TUKAR TERHADAP PERDAGANGAN INTERNASIONAL GLOBAL

biasanya fluktuatif, dan dapat terdepresiasi atau terapresiasi. Penurunan nilai rupiah terhadap dolar AS dikenal sebagai depresiasi mata uang. Sebaliknya, peningkatan nilai rupiah terhadap dolar AS disebut sebagai apresiasi mata uang (Muchlas & Alamsyah, 2015). Nilai tukar juga dapat didefinisikan sebagai harga mata uang suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lain, menurut Krugman dan Obstfeld. Nilai tukar juga dapat diartikan sebagai harga di mana satu unit mata uang domestik suatu negara diperdagangkan terhadap negara lain di dunia (Yuliani, 2022).

Beberapa jenis kebijakan nilai tukar yang umum digunakan antara lain:

1. Nilai tukar tetap (*fixed exchange rate*)

Pemerintah menetapkan nilai mata uangnya terhadap mata uang lain atau standar moneter tertentu. Pemerintah harus membeli atau menjual mata uang asing di pasar valuta asing untuk menjaga nilai tukar.

2. Nilai tukar mengambang bebas (*floating exchange rate*)

Nilai tukar ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar valuta asing. Pemerintah tidak melakukan intervensi dalam menentukan nilai tukar.

3. Nilai tukar mengambang terkendali (*managed floating exchange rate*)

Nilai tukar dibiarkan mengambang bebas, tetapi pemerintah melakukan intervensi di pasar mata uang jika terjadi fluktuasi nilai tukar yang ekstrem.

Setiap bentuk kebijakan nilai tukar memiliki keuntungan dan bahaya yang berbeda, dan pemerintah harus mempertimbangkan dengan cermat tindakan terbaik berdasarkan situasi ekonomi nasional (Hasbi et al., 2024).

Ada dua jenis nilai tukar yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain, misalnya Rp14.100 per \$1. Di sisi lain, nilai tukar riil adalah nilai tukar barang dan jasa suatu negara dengan barang dan jasa negara lain, misalnya 0,75 kg beras di Indonesia untuk setiap 1 kg beras di Malaysia. Nilai tukar riil dihitung dengan membandingkan hasil perkalian nilai tukar nominal dan tingkat harga luar negeri dengan tingkat harga domestik. Dalam studi ini, fokusnya adalah nilai tukar antara rupiah dan dolar (Wijaya, 2020).

Perdagangan Internasional

Istilah "perdagangan" berasal dari kata "dagang", yang berarti berdagang. Istilah "perdagangan" mengacu pada pertukaran satu jenis produk dengan produk lain antar

individu atau antar unit bisnis. Sejak kecil, orang-orang telah memiliki pemahaman yang baik tentang konsep "perdagangan", meskipun dengan pemahaman yang beragam. Akibatnya, kamus jarang menekankan atau mendefinisikan perdagangan(Rinaldy et al., 2018). Perdagangan internasional juga sering disebut sebagai perdagangan luar negeri atau bisnis asing dalam banyak sumber. Secara umum, perdagangan internasional adalah interaksi komersial antara pihak-pihak yang berlokasi di dua negara berbeda yang berbentuk impor dan ekspor(Wibisono, 2011)

Adapun teori tentang perdagangan internasional sebagai berikut:

1. Teori *Reciprocal Demand*

Teori *Reciprocal Demand* yang dikemukakan oleh J.S. Mill, menyatakan bahwa untuk menjaga stabilitas ekonomi global, diperlukan keseimbangan dalam perdagangan internasional. Menurut teori ini, setiap negara harus memberikan kontribusi yang seimbang dalam menciptakan neraca perdangangannya agar arus barang dan modal tetap terjaga.

2. Teori *Merkantilisme (Mercantilism Theory)*

Teori *Merkantilisme* dalam perdagangan internasional dikembangkan pada abad ke-15 hingga pertengahan abad ke-18 di sejumlah negara Eropa Barat, termasuk Inggris, Prancis, Spanyol, Portugal, dan Belanda. Teori *Merkantilisme* menyatakan bahwa kekayaan suatu bangsa, terutama dalam bentuk emas, menentukan kemakmuran dan kekuatannya. Karena perspektif mereka yang terbatas terhadap politik suatu bangsa, yang memprioritaskan akumulasi emas dan logam berharga lainnya, para pencetus teori *Merkantilisme* terkadang disebut sebagai kaum Bullionis. Thomas Mun seorang pendukung *merkantilisme*, percaya bahwa tujuan perdagangan adalah untuk memaksimalkan surplus perdagangan, yaitu kelebihan ekspor atas impor, sehingga bangsa tersebut akan memperoleh lebih banyak kekayaan (emas).

3. Teori *Heckscher-Ohlin*, atau Teori H-O

Teori *Heckscher-Ohlin*, yang sering dikenal sebagai teori H-O, adalah salah satu teori perdagangan internasional kontemporer yang dikemukakan oleh El Heckscher dan Bertil Ohlin. Menurut teori ini, proses produksi dapat dipecah menjadi dua variabel yaitu tenaga kerja dan modal. Teori H-O menyatakan bahwa perbedaan keunggulan komparatif disebabkan oleh variasi kepemilikan sejumlah faktor produksi. Teori ini termasuk dalam kategori kepemilikan sejumlah faktor produksi.

DAMPAK NILAI TUKAR TERHADAP PERDAGANGAN INTERNASIONAL GLOBAL

Teori yang dikemukakan oleh Ricardo-Heberler (R-H) dan Kondleberge-Linder (K-L). termasuk dalam kategori teori H-O. Ketiga teori ini dipandang sebagai pelopor dalam teori Neoklasik Perdagangan Internasional.

4. Teori Permintaan dan Penawaran (*Supply and Demand Theory*)

Teori permintaan dan penawaran merupakan salah satu teori hubungan internasional yang menyatakan bahwa adanya permintaan dan penawaran menyebabkan terjadinya konflik antara dua negara. Perbedaan permintaan tersebut disebabkan oleh perbedaan jumlah uang yang dikeluarkan oleh individu dan masyarakat secara keseluruhan, serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi konsumsi masyarakat. Di sisi lain, penawaran yang berbeda karena adanya perbedaan-perbedaan dalam jumlah atau kualitas dari faktor-faktor produksi, derajat teknologi, faktor eksternalitas, dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi produksi dan pasokan.

5. Teori *Vent for Surplus*

Salah satu teori dalam perdagangan internasional adalah teori *vent for surplus* yang menyatakan bahwa suatu negara akan menambah jumlah barang yang diproduksi jika terjadi stok (*over supply*) di pasarnya. Teori ini menjelaskan kondisi sistem perdagangan yang terjadi pada negara-negara tertentu dan tidak dapat diterapkan secara universal. Teori ini menjelaskan mengabaikan faktor keunggulan mutlak yang ada pada suatu negara. Sejumlah pendapat menyebutkan teori *vent for surplus* merupakan ekses terhadap suatu bentuk perdagangan yang terjadi pada suatu negara, sehingga menghasilkan emisi harus memperhatikan kondisi perekonomian negara yang menjadi objek kajian.

Disimpulkan bahwa tidak satupun negara di dunia dapat melepaskan dirinya dari ketergantungan terhadap perdagangan internasional, karena tidak ada satu negara pun yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakatnya, baik dilihat dari sisi absolut geografi maupun komperatif dan inovatif negara tersebut untuk menghasilkan barang atau komoditas(Rinaldy et al., 2018)

Adapun manfaat perdagangan internasional menurut Sadono Sukirno adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perbedaan hasil produksi di setiap negara. Faktor-faktor ini meliputi kondisi geografis, iklim, tingkat penguasaan IPTEK, dan faktor-faktor lainnya. Setiap negara dapat memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi di dalam negeri dengan bantuan perdagangan internasional.

2. Memperoleh keuntungan dari spesialisasi

Tujuan utama kegiatan devisa adalah untuk memperoleh akses terhadap peluang yang difasilitasi oleh spesialisasi. Meskipun suatu negara dapat memproduksi suatu barang yang jenisnya sama dengan yang diproduksi oleh negara lain, tetapi ada kalanya lebih baik jika negara tersebut mengimpor barang tersebut dari luar negeri.

3. Memperluas pasar dan menambah keuntungan

Terkadang para pengusaha tidak mengoperasikan mesin (alat produksinya) seefisien mungkin karena takut kegagalan produksi, yang akan mengakibatkan penurunan harga produknya. Dengan adanya perdagangan internasional, pengusaha dapat menjalankan mesinnya secara maksimal dan menjual kelebihan produk tersebut ke luar negeri.

4. Transfer teknologi modern

Perdagangan luar negeri memungkinkan suatu negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien dan cara-cara manajemen yang lebih modern(Aprita & Adhitya, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review untuk mengkaji dampak nilai tukar terhadap perdagangan internasional. Data yang digunakan berasal dari sumber sekunder seperti artikel jurnal, buku, dan laporan lembaga internasional yang diperoleh melalui penelusuran basis data ilmiah menggunakan kata kunci terkait nilai tukar dan perdagangan internasional. Proses seleksi literatur dilakukan secara sistematis melalui penyaringan judul dan abstrak, peninjauan isi, serta penetapan artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Metode ini menghasilkan sintesis komprehensif mengenai dampak nilai tukar terhadap perdagangan internasional.

DAMPAK NILAI TUKAR TERHADAP PERDAGANGAN INTERNASIONAL GLOBAL

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Nilai Tukar Terhadap Perdagangan Internasional

Nilai tukar mempunyai hubungan yang erat dengan perdagangan internasional. Fluktuatif nilai tukar mempengaruhi harga barang impor dan ekspor, sehingga berdampak negatif terhadap daya saing produk suatu negara di pasar global. Ketika nilai tukar mata uang suatu negara melemah, barang ekspor menjadi lebih murah di pasar internasional, meningkatkan daya saing, sementara barang impor menjadi lebih mahal. Demikian pula ketika tukar nilai menguat, ekspor menjadi lebih mahal dan impor menjadi lebih terjangkau, yang mungkin mempengaruhi perdagangan neraca negara.

Hubungan antara nilai tukar dan perdagangan internasional didasarkan pada ketidaksesuaian nilai tukar, yang sebagian besar memengaruhi harga impor relatif. Harga relatif dalam jangka pendek ini sesuai dengan perubahan nilai tukar. Perdagangan internasional juga cenderung meningkat ketika nilai tukar melemah, inflasi naik, efektivitas pemerintahan meningkat, dan tingkat keterbukaan perdagangan menurun(Annisa et al., 2025)

Dampak Nilai Tukar Terhadap Perdagangan Internasional

1. Dampak Terhadap Ekspor

Peningkatan ekspor dapat meningkatkan permintaan valuta asing, yang dapat mengakibatkan kenaikan nilai mata uang lokal terhadap mata uang asing. Pasokan valuta asing dapat ditingkatkan oleh ekspor, yang dapat menurunkan nilai tukar mata uang lokal relatif terhadap mata uang asing. Meningkatkan ekspor dapat membantu suatu negara mengurangi risiko fluktuasi nilai mata uang internasional dan meningkatkan nilai mata uang lokalnya jika negara tersebut sangat rentan terhadap fluktuasi tersebut.

Nilai tukar dipengaruhi secara positif oleh ekspor. Nilai tukar nasional menguat seiring peningkatan ekspor dan melemah seiring penurunannya. Selain itu, volume ekspor merupakan komponen krusial yang dapat berdampak besar terhadap perubahan nilai tukar seiring waktu. Ketika volume ekspor suatu negara lebih besar daripada volume impornya, nilai tukarnya dapat menguat(Puspita & Nurlatipah, 2023)

2. Dampak Terhadap Impor

Impor memiliki dampak langsung terhadap nilai tukar, sebagaimana terlihat dalam pergerakan perdagangan global, yang mencerminkan interaksi antara penawaran dan permintaan. Khususnya, impor dapat memengaruhi harga relatif, yang pada gilirannya memengaruhi nilai tukar serta penawaran dan permintaan mata uang asing. Arah mata uang suatu negara juga dapat dipengaruhi oleh impor. Peningkatan impor dapat mengakibatkan penurunan nilai mata uang nasional. Nilai mata uang nasional suatu negara meningkat akibat impor barang dari negara lain, yang meningkatkan permintaannya. Namun, peningkatan volume impor dapat berdampak negatif pada nilai tukar nasional karena dapat menambah tekanan pada nilai tukar.

Nilai tukar dipengaruhi secara negatif oleh impor. Meskipun impor dapat berdampak negatif pada nilai tukar, hal ini tidak selalu terjadi. Impor dapat memberikan dampak positif pada nilai tukar jika digunakan untuk mendukung output domestik dan jika ekspor lebih besar daripada impor. Oleh karena itu, jika situasinya tepat dan terdapat faktor-faktor tambahan yang memengaruhi nilai tukar, impor dapat memberikan dampak positif pada nilai tukar, termasuk inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan ekspor. Dengan demikian, dampak impor terhadap nilai tukar dapat berubah tergantung pada kondisi ekonomi dan variabel lain yang memengaruhi perdagangan internasional(Puspita & Nurlatipah, 2023)

3. Dampak Terhadap Neraca Pembayaran

Beberapa dampak utama fluktuasi nilai tukar terhadap neraca pembayaran antara lain:

a. Utang Luar Negeri

Nilai riil utang luar negeri suatu negara dalam mata uang asing dapat dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar. Devaluasi mata uang domestik dapat mengurangi beban utang luar negeri, sementara apresiasi mata uang domestik dapat meningkatkannya.

b. Penanaman Modal Asing

Arus modal yang masuk ke suatu negara dapat dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar. Investasi asing dapat menjadi lebih murah bagi investor asing dan arus masuk modal dapat didorong oleh mata uang lokal yang kuat, sementara mata

DAMPAK NILAI TUKAR TERHADAP PERDAGANGAN INTERNASIONAL GLOBAL

uang lokal yang terdevaluasi dapat meningkatkan biaya investasi dan mengurangi arus modal.

c. Inflasi

Laju inflasi suatu negara dapat dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar. Depresiasi mata uang dapat menyebabkan inflasi dengan menaikkan harga impor dan meningkatkan biaya produksi lokal. Di sisi lain, mata uang yang kuat dapat menurunkan inflasi dengan menurunkan harga produk impor(Harahap et al., 2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar memiliki dampak yang signifikan terhadap laju perdagangan internasional. Fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi harga barang impor dan ekspor, sehingga memengaruhi harga barang suatu negara di pasar internasional. Berbeda dengan apresiasi mata uang, yang menyebabkan dampak ke arah lain, depresiasi mata uang cenderung meningkatkan ekspor tetapi menyebabkan impor karena biaya barang di luar negeri. Sejumlah faktor ekonomi makro, termasuk inflasi, bunga tingkat, dan perubahan harga komoditas global, berkontribusi terhadap penurunan harga tukar yang pada akhirnya memengaruhi stabilitas perdagangan internasional dan arus modal. Nilai tukar yang tidak stabil berpotensi meningkatkan risiko perdagangan dan mendorong tindakan perlindungan di negara-negara tertentu. Karena itu, stabilitas nilai tukar merupakan komponen penting dalam menciptakan lingkungan perdagangan yang sehat dan mendorong pertumbuhan ekonomi di masa depan.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, pemerintah perlu memperkuat koordinasi antara sektor moneter dan valuta asing untuk menjaga stabilitas nilai tukar dan meminimalkan fluktuasi negatif dalam aktivitas perdagangan internasional. Upaya penguatan cadangan devisa, diversifikasi ekspor, dan peningkatan daya saing industri domestik merupakan langkah strategis yang dapat diambil untuk mengurangi gejolak nilai tukar. Selain itu, para pelaku usaha didorong untuk menerapkan strategi manajemen risiko seperti lindung nilai (*hedging*) guna memitigasi volatilitas pasar.

DAFTAR REFERENSI

- Annisa, T., Yusmania, T. R., Kirani, V. A., & Rizki, N. (2025). Hubungan Antara Nilai Tukar dan Volume Perdagangan Internasional. *Journal of Economic, Accounting and Management*, 3(1), 419.
- Aprita, S., & Adhitya, R. (2020). *Hukum Perdagangan Internasional* (R. Mirsawati (ed.)). PT Rajagrafindo Persada.
- Harahap, L. M., Harahap, N. V., Hasibuan, N. A. P., M Lubis, M. C., & Ajwa, I. F. (2025). Pengaruh Pendapatan Nasional dan Nilai Tukar (Kurs) terhadap Neraca Pembayaran Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi*, 3(1), 62–69.
- Hasbi, I., Arifin, A. H., Akbar, H. A., Damanik, D., Runtunuwu, P. C. H., Peranginangin, A. M., Bhegawati, D. A. S., Zulaikah, Purba, M. L., Iswadi, U., Riswanto, A., Hayati, T. P. T. N., & Eka, A. P. B. (2024). *Ekonomi Moneter* (Aslichah (ed.)). Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Mawardi, K. (2023). *Dampak Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Perdagangan Internasional*. 1(4).
- Muchlas, Z., & Alamsyah, A. R. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika Pasca Krisis (2000-2010). *Jurnal JIBEKA*, 9, 76–86.
- Pardasia, S., & Syafri. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 187–196.
- Puspita, I., & Nurlatipah, L. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Nilai Tukar. *Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*.
- Rinaldy, E., Ikhlas, D., & Utama, A. (2018). *Perdagangan Internasional* (S. B. Hastuti (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Wibisono, H. (2011). Perlakuan Akuntansi Selisih Kurs. *Widya Warta*, 113–133.
- Wijaya, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Periode 1999Q1-2019Q2. *Jurnal Samudra Ekonomi & Bisnis*, 11(28). <https://doi.org/10.33059/jseb.v11i2.1919>
- Yuliani, I. (2022). *Pengantar Ilmu Ekonomi* (B. Iswanto (ed.)). CV. Azka Pustaka.